

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kesehatan ibu dan anak merupakan prioritas dari pengembangan kesehatan di beberapa negara berkembang dan belum berkembang, khususnya di Indonesia. Pengembangan tersebut diarahkan kepada peningkatan kesehatan fisik dan mental ibu (Kemenkes, 2013). Kehamilan, melahirkan dan menjadi seorang ibu merupakan hal yang fisiologis. Bagi banyak wanita, peristiwa tersebut bermakna positif dan merupakan fase transisi yang menyenangkan ke tahap baru dalam siklus kehidupannya. Namun dapat juga bermakna negatif sehingga dapat menimbulkan berbagai gangguan emosional pada periode setelah melahirkan (*postpartum periode*). Salah satu aspek psikologis yang berpengaruh pada postpartum adalah kecemasan. Kecemasan dan kekhawatiran pada ibu hamil apabila tidak ditangani secara serius akan membawa dampak dan pengaruh terhadap fisik dan psikis. Kondisi tersebut bisa mengarah pada kematian ibu dan janin (Utami & Lestari, 2009).

Persalinan dan melahirkan adalah kondisi fisiologis yang normal dalam kehidupan manusia. Hal ini mempunyai arti yang sangat besar dan memberi kesan mendalam bagi setiap wanita. Pada ibu postpartum akan terjadi kelelahan, perubahan peran, perubahan

mood, seperti kesedihan dan kecemasan. Periode postpartum dikenal sebagai perubahan nyata dalam kehidupan perempuan yang membutuhkan berbagai penyesuaian (Hung, 2001). Periode postpartum menciptakan banyak tantangan bagi ibu dan dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menikmati perawatan bayi mereka (Sword, 2005). Keprihatinan utama dan kecemasan perempuan dalam periode postpartum adalah perawatan bayi, pemberian makanan pada pribadi, kelelahan, citra negatif dari tubuh mereka, kurang tidur yang dapat menyebabkan agitasi dan gangguan fisik serta emosional (Ibrahim, 2004).

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian utuh, perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas normal (Hawari, 2006). Kecemasan pada ibu primipara bila tidak ditangani akan menimbulkan keluhan-keluhan yang sering dikemukakan oleh orang yang mengalami gangguan kecemasan antara lain cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung, merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut, takut sendirian, takut pada keramaian dan banyak orang, gangguan pola tidur, mimpi-mimpi yang menegangkan, gangguan konsentrasi dan daya ingat, keluhan-keluhan somatik misalnya rasa sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdenging,

berdebar-debar, sesak nafas, sakit kepala, gangguan pencernaan, dan gangguan perkemihan (Mansyur, 2009).

Pada perubahan kondisi psikologis, seorang ibu postpartum akan mengalami adaptasi psikologis *postpartum* yaitu periode *taking in* (ibu pasif terhadap lingkungan), periode *taking hold* (ibu merasa khawatir akan ketidakmampuan merawat bayinya), dan periode *letting go* (ibu menerima tanggung jawab sebagai ibu) (Bahiyatun,2009). Sebagian wanita berhasil menyesuaikan diri dengan baik, tetapi sebagian lagi tidak berhasil menyesuaikan diri dan mengalami gangguan psikologis seperti merasa sedih, jengkel, lelah, marah dan putus asa dan perasaan-perasaan itulah yang membuat seorang ibu enggan mengurus bayinya yang disebut *postpartum blues* (Marshall, 2009).

Di negara Indonesia semula diperkirakan bahwa angka kejadian kecemasan pasca persalinan lebih rendah dari negara-negara lain, mengingat salah satu kepribadian bangsa Indonesia yang lebih sabar, namun dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan di berbagai tempat di Indonesia, ditemukan 11-30% ibu yang mengalami depresi atau kecemasan. Saat ini belum ditemukan pasti tentang penyebab kecemasan ibu pasca persalinan yang cukup berpengaruh terhadap ibu dan bayi secara intim, begitu juga terhadap perawatan rutin yang dilakukan ibu pada bayinya. Sensitifitas terhadap perubahan hormonal dianggap sebagai faktor pencetus, sedangkan faktor lainnya

hanya karena ibu harus bisa menyesuaikan diri dengan peran barunya sebagai ibu yang bahagia dan percaya diri dalam mengasuh bayinya.

Perubahan kadar hormon *estrogen*, *progesterone*, *kortikotropin*, dan *endorphin* serta *prolaktin* diduga menjadi faktor pendukung terjadinya *postpartum blues*. Faktor sosial dan lingkungan yang dapat menjadi faktor pendukung terjadinya *postpartum blues* antara lain tekanan dalam hubungan pernikahan dan hubungan keluarga, riwayat *sindrom premenstrual*, rasa cemas dan takut terhadap persalinan, dan penyesuaian yang buruk terhadap peran maternal (Bahiyatun, 2009).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Faeni (2013) mengenai gambaran tingkat kecemasan ibu nifas primipara dalam merawat bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Wiradesa mayoritas bahwa ibu primipara pada saat melakukan perawatan bayi baru lahir mengalami kecemasan berat sebanyak (72,7%), dari 18 responden oleh karena itu diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan lebih meningkatkan asuhan pada masa nifas terutama ibu nifas primipara dalam perawatan bayi baru lahir.

Menurut Sarwono (2008), bahwa proses kehamilan, persalinan dan masa nifas bisa jadi akan menimbulkan kecemasan khususnya pada ibu primipara. Kehamilan dan persalinan pada ibu yang terlalu muda atau pada masa remaja memiliki resiko. Resiko ini biasanya timbul karena belum siap secara fisik maupun psikis.

Secara psikis umumnya remaja belum siap untuk menjalankan perannya sebagai ibu, maka yang akan timbul seperti ketegangan mental, kebingungan akan peran sosial yang berubah dari seorang gadis remaja kemudian hamil dan menjadi seorang ibu.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS Dewi Sartika Kota Kendari cakupan ibu nifas pada tahun 2017 berjumlah 1.816 orang sedangkan pada tahun 2018 berjumlah 1.521 ibu postpartum. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang ibu postpartum menunjukkan 6 orang ibu postpartum mengalami kecemasan dan kesedihan pada penyesuaian diri dalam menghadapi peran dan aktifitas baru sebagai seorang ibu terutama pada minggu-minggu pertama kelahiran dan 4 orang ibu postpartum merasa senang serta bahagia dengan peran barunya sebagai ibu.

Proses persalinan yang lama akan menimbulkan kecemasan khususnya pada ibu primipara. Kehamilan dan persalinan pada ibu yang terlalu muda atau pada masa remaja memiliki beberapa resiko. Resiko biasanya timbul karena belum siap secara fisik maupun psikis. Secara psikis umumnya remaja belum siap untuk menjalankan perannya sebagai ibu, maka yang akan muncul seperti ketegangan mental, kebingungan akan peran sosial yang berubah dari seorang gadis remaja kemudian hamil dan menjadi seorang ibu. Sedangkan jika seorang ibu baru memiliki anak pertamanya pada umur dewasa madya (lebih dari 35 tahun) juga akan mempengaruhi psikologinya.

Ibu yang berumur lebih dari 35 tahun seharusnya mulai mengembangkan minat pada kegiatan sosial disekelilingnya. Akan tetapi, ibu ini masih sibuk dengan kegiatannya mengurus dan merawat anak yang masih kecil serta melakukan pekerjaan rumah tangga pada saat yang bersamaan (Mahlopah, 2013).

Berdasarkan data diatas Peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kecemasan postpartum dengan perubahan peran pada ibu postpartum primipara di RS Dewi Sartika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah ada Hubungan antara Kecemasan Postpartum dengan Perubahan Peran Pada Ibu Postpartum Primipara di RS Dewi Sartika?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kecemasan postpartum dalam menghadapi perubahan peran pada ibu postpartum primipara.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan karakteristik ibu postpartum primipara di RS Dewi Sartika tahun 2019.

- b. Mengetahui tingkat kecemasan ibu postpartum primipara di RS Dewi Sartika tahun 2019.
- c. Mengetahui perubahan peran pada ibu postpartum primipara di RS Dewi Sartika tahun 2019.
- d. Menganalisis hubungan kecemasan ibu postpartum dengan perubahan peran pada ibu primipara di RS Dewi Sartika tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada tenaga kesehatan khususnya bidan yang berkaitan dengan kecemasan postpartum, serta dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk pengembangan penelitian yang terkait di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam rangka meningkatkan mutu asuhan kebidanan pada ibu postpartum melalui pengembangan pengkajian dan intervensi kebidanan dalam mempersiapkan psikologis masa nifas.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa orang peneliti diantaranya:

1. Prabawani, E (2015) Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Postpartum Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan menggunakan metode penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, jumlah sampel dari penelitian ini adalah 30 orang ibu *postpartum* primipara. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Perbedaan penelitian ini dengan Prabawani, E adalah variabel penelitian. Variabel penelitian ini adalah kecemasan postpartum dan perubahan peran sebagai ibu postpartum.
2. Kirana, Y (2015) Hubungan Tingkat Kecemasan Postpartum dengan Kejadian Postpartum Blues Di Rumah Sakit Dustira Cimahi. Metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu postpartum hari 1-2 yang melahirkan secara spontan maupun melahirkan secara *sectio cesaria* yang berkunjung di Rumah Sakit Dustira Cimahi. Teknik sampling yang digunakan dengan *purposive sampling*. Instrument dalam penelitian menggunakan *Zung Self Rating Anxiety Scale*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat. Perbedaan penelitian ini dengan Kirana, Y adalah instrument penelitian dan variabel penelitian. Instrument penelitian ini adalah menggunakan *Hamilton Anxiety*

Rating Scale (HARS). Variabel penelitian ini adalah kecemasan postpartum dan perubahan peran sebagai ibu postpartum.